

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim semakin diakui menjadi penyebab dari perubahan keanekaragaman hayati, dengan peningkatan paling cepat dalam dampak dan efek pada kehidupan manusia. Di sisi lain, hilang dan terjadinya degradasi keanekaragaman hayati juga memberikan kontribusi penting untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, memberikan dasar terhadap upaya dalam mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim.

Selain dampak terhadap keanekaragaman hayati dan warisan alam, perubahan iklim juga berdampak pada warisan budaya dunia. Peninggalan arkeologis dan bangunan bersejarah dapat dipengaruhi oleh proses hidrologi, proses biologis dari perubahan tanah akibat perubahan iklim. Peningkatan prediksi terhadap berbagai macam akibat perubahan iklim seperti banjir yang dapat merusak bahan bangunan bersejarah, pelapukan dan erosi sudah mengancam warisan budaya. Perubahan iklim dapat menyebabkan dampak sosial dan budaya lainnya, seperti masyarakat yang merubah cara hidupnya, cara bekerja, beribadah, berpindah menjadi bersosialisasi di gedung-gedung serta bermigrasi dan meninggalkan warisan budaya yang telah mereka bangun sehingga mereka kehilangan warisan budaya yang mereka miliki.

Banyak masyarakat di pulau kecil, pedesaan dan masyarakat adat sudah menghadapi dampak perubahan iklim. Kerentanan tinggi mereka berkaitan dengan ketergantungan terhadap mata pencaharian berbasis sumber daya dan lokasi serta konfigurasi dari tanah dan wilayah mereka. Kekayaan pengetahuan dan pengalaman untuk mengamati, mengatasi dan beradaptasi dengan perubahan, membuat mereka sekin diakui sebagai blok bangunan penting dalam pengembangan dari kedua pengamatan perubahan iklim dan strategi adaptasi. (<http://www.unesco.org> diakses pada tanggal 19/01/2015, 17:00).

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUAND: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbagai perubahan lingkungan serta iklim yang terjadi tidak membuat menurunnya mobilitas wisatawan untuk berwisata. Pada tahun 2011, 980 juta kunjungan wisatawan tercatat di seluruh dunia dan sebagai pengalaman statistika terakhir UNWTO menunjukkan pertumbuhan yang stabil akan terus berlanjut. Menurut UNWTO dalam *World Tourism Barometer*, kedatangan wisatawan internasional mengalami peningkatan sebesar 5% pada tahun 2013 mencapai angka 1.087 juta. Meskipun terjadi tantangan ekonomi global, pariwisata internasional mengalami perkembangan yang jauh dari ekspektasi yaitu sebesar 52 juta wisatawan internasional melakukan perjalanan pada tahun 2013.

Pesatnya perkembangan pada industri pariwisata, membuat berbagai negara di dunia bersaing untuk menarik minat wisatawan mengunjungi negaranya. Setiap negara berusaha dengan keras dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki dan mengembangkan berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan selama berlangsungnya kegiatan wisata. Indonesia juga terus mengembangkan sektor pariwisata, karena dengan melimpahnya sumber daya alam dan budaya yang dimiliki haruslah dikelola dengan baik agar dapat bersaing dengan negara lainnya.

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan sektor perjalanan dan pariwisata baik itu domestik maupun internasional membawa tantangan yang signifikan. Meningkatnya ketergantungan terhadap energi yang tak terbarukan dalam industri pariwisata memberikan kontribusi sebesar 5% dari emisi gas rumah kaca global. Selain itu konsumsi air, pengelolaan limbah, hilangnya keanekaragaman hayati dan pengelolaan yang efektif terhadap kawasan warisan budaya dan alam menjadi isu-isu keberlanjutan terkait signifikan bagi industri pariwisata hijau (*green tourism*). UNEP, "Towards a Green Economy, 2011 (<http://asiapacific.unwto.org> diakses pada tanggal 19/01/2015, 17:45)

Perubahan iklim serta isu keberlanjutan yang tinggi pada agenda politik, dan mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan pariwisata – sambil menyeimbangkan kebutuhan ekonomi negara-negara berkembang- merupakan

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUAND: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tantangan yang harus segera ditangani. Akan tetapi pada saat ini pariwisata tidak hanya berkaitan dengan kegiatan untuk bersenang-senang, pariwisata menjadi lebih peduli terhadap keberlanjutan berbagai sumber daya yang ada. Pariwisata berkelanjutan bukan tentang mengorbankan kualitas liburan, tetapi tentang memastikan semua pihak –wisatawan, masyarakat setempat dan planet- merasakan manfaat pariwisata mulai dari segi lingkungan, sosial dan finansial. Akan tetapi yang paling penting tentang memastikan generasi selanjutnya –anak-anak dari wisatawan, penduduk lokal dan sebagainya- memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk mengunjungi tempat-tempat yang pernah dikunjungi oleh orang tuanya (<http://blueandgreentomorrow.com> diakses pada tanggal 19/01/2015, 18:00).

Dengan berkembangnya pariwisata berkelanjutan, Indonesia memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan negara pesaing. Indonesia tidak hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah dan indah, Indonesia juga memiliki kebudayaan yang unik dan beragam serta sumber daya manusia yang kreatif, Indonesia memiliki lebih dari 600 kelompok etnik dengan beragam budaya, tradisi dan karakter masing-masing. Kekayaan dan keindahan alam serta keberagaman etnik tersebut dapat dijadikan sumber kekuatan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Indonesia. Maka tak berlebihan jika Indonesia disebut memiliki peluang besar menjadi negara yang unggul dalam pengembangan industri kreatif. Dengan keberagaman serta keunikan yang dimiliki, Indonesia mengalami perkembangan industri pariwisata yang cukup pesat. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya wisatawan mancanegara (wisman) yang datang untuk melakukan berbagai aktivitas wisata. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

TABEL 1.1
JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA KE INDONESIA
TAHUN 2009-2013

TAHUN	JUMLAH WISMAN	PERTUMBUHAN (%)
2009	6.323.730	1,43
2010	7.002.944	10,74
2011	7.649.731	9,24
2012	8.044.462	5,16

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUAND: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2013	8.802.129	9,42
------	-----------	------

Sumber : Kemenparekraf Republik Indonesia, 2015

Berdasarkan Tabel 1.1, tingkat kunjungan wisman terus mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir. Perkembangan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 7.002.944 atau sebesar 10,74%. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisman kembali meningkat sebesar 7.649.731, namun jika dilihat dari segi persentase pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 1,5%. Pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisman mengalami peningkatan menjadi 8.044.462, akan tetapi dari persentase perkembangan mengalami penurunan sebesar 4,08% bila dibandingkan tahun 2011. Pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisman kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu menjadi sebesar 8.802.129 atau meningkat sebesar 4,26% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dapat disimpulkan dari Tabel 1.1 bahwa respon wisman terhadap pariwisata Indonesia menunjuk respon yang positif dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan tiap tahunnya. Meningkatnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia membuat pendapatan negara yang berasal dari berbagai sektor yang terlibat dengan industri pariwisata menjadi meningkat pula. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam daya tarik serta potensi pariwisata yang beraneka ragam, mulai dari alam, budaya, serta beragamnya suku bangsa asli Indonesia menjadikan daya tarik utama bagi wisman untuk berkunjung ke Indonesia.

Tidak hanya wisman, wisatawan nusantara (wisnus) pun menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Dengan berbagai kemudahan untuk mendapatkan informasi dan akses untuk melakukan berbagai kegiatan wisata, membuat wisnus menjadi semakin sering untuk melakukan kegiatan wisata. Hal tersebut juga didorong dengan berkembangnya perekonomian masyarakat Indonesia dan semakin terjangkaunya berbagai macam fasilitas wisata. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUAND: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 1.2
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA
TAHUN 2008 - 2012

TAHUN	JUMLAH WISNUS	PERTUMBUHAN (%)
2008	4.996.594	-3,14
2009	5.053.269	1,13
2010	6.235.606	23,40
2011	6.750.416	8,26
2012	7.310.531	8,30

Sumber : Kemenparekraf Republik Indonesia, 2014

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisnus masih mengalami fluktuatif. Jumlah kunjungan wisnus mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2010 yaitu sebesar 6.235.606 atau meningkat sebesar 22,27% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisnus mengalami peningkatan menjadi 6.750.416, tetapi dari bila dilihat dari angka persentase mengalami penurunan sebesar 15,14% bila dibandingkan tahun 2010. Pada tahun 2012 peningkatan jumlah kunjungan wisnus kembali meningkat menjadi sebesar 7.310.531 dengan peningkatan persentase sebesar 0,04%.

Dari Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa wisnus memiliki kemampuan yang cukup baik untuk melakukan kegiatan wisata. Orang-orang Indonesia sudah mulai menyadari tentang pentingnya kegiatan wisata untuk melupakan beban sehari-harinya sejenak, dan mengembalikan semangat untuk menjalani hari-hari selanjutnya.

Indonesia terbagi menjadi 34 provinsi yang tersebar dari sabang sampai merauke. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi pariwisata adalah Jawa Barat. Potensi tersebut terdiri dari berbagai jenis wisata, seperti wisata alam, wisata edukasi, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata belanja, wisata budaya, wisata olahraga, hingga wisata minat khusus. Potensi-potensi wisata Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.3.

TABEL 1.3
DATA POTENSI DAYA TARIK WISATA PROVINSI JAWA BARAT 2012

NO	KAB/KOTA	JENIS OBJEK WISATA			JUMLAH OBJEK WISATA
		ALAM	BUDAYA	MINAT KHUSUS	

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUAND: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	KAB/KOTA	JENIS OBJEK WISATA			JUMLAH OBJEK WISATA
		ALAM	BUDAYA	MINAT KHUSUS	
1	Kab. dan Kota Bogor	38	5	59	102
2	Kab. dan Kota Sukabumi	40	7	6	53
3	Kab. Cianjur	12	4	1	17
4	Kab. Bandung dan Kota Bandung	42	17	8	67
5	Kab. Bandung Barat	26	10	3	39
6	Kab. dan Kota Tasikmalaya	13	6	1	20
7	Kab. dan Kota Cirebon	7	12	1	20
8	Kab. Sumedang	14	7	8	29
9	Kab. Subang	31	11	25	67
10	Kab. Purwakarta	16	12	23	51

Sumber : Disbudpar Kab./Kota di Provinsi Jawa Barat 2012

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Jawa Barat memiliki banyak sekali potensi wisata. Jumlah wisata alam yang dimiliki Jawa Barat adalah sebanyak 335, jumlah wisata budaya yang dimiliki Jawa Barat sebanyak 121 dan jumlah wisata khusus yang dimiliki oleh Jawa Barat sebanyak 158. Beragam potensi tersebut harus terus dikembangkan agar dapat bersaing dengan pariwisata internasional. Karena keberagaman yang dimiliki menjadi peluang untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan.

Dengan beragamnya potensi wisata yang ada di Jawa Barat, membuat jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Barat terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal tersebut dapat terlihat pada Tabel 1.4.

TABEL 1.4
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE PROVINSI
JAWA BARAT TAHUN 2008-2012

TAHUN	WISMAN	WISNUS	JUMLAH WISATAWAN
2008	330.369	26.287.031	26.617.400
2009	678.929	28.334.497	29.013.426
2010	720.683	25.066.687	25.787.370
2011	844.557	27.455.528	28.300.085
2012	1.024.434	28.361.263	29.385.697

Sumber : Disbudpar Kab./Kota di Provinsi Jawa Barat 2012

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUAND: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Barat terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Baik itu wisman maupun wisnus. Peningkatan jumlah wisatawan ke Jawa Barat disebabkan karena berbagai faktor, mulai dari bertambahnya daya tarik wisata yang ada di Jawa Barat serta didukung oleh peningkatan berbagai fasilitas yang dapat mendukung kegiatan wisata para wisatawan yang datang ke Jawa Barat. Peningkatan kunjungan wisatawan memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat di Jawa Barat sendiri, karena selain menyediakan lapangan pekerjaan industri pariwisata juga membuat masyarakat di Jawa Barat menjadi semakin kreatif dan menjadi salah satu ciri khas Jawa Barat. Jawa Barat masih memiliki berbagai macam potensi daya tarik wisata yang masih harus terus dikembangkan, dengan dikembangkannya berbagai potensi pariwisata di berbagai daerah akan membuat jumlah kunjungan wisatawan merata ke seluruh daerah yang ada di Jawa Barat.

Potensi wisata yang ada di Jawa Barat didominasi oleh wisata alam, hal ini disebabkan karena letak geografis dari provinsi Jawa Barat yang dikelilingi oleh gunung-gunung dan membuat udara di Jawa Barat sejuk juga sangat disukai oleh wisatawan. Karena memiliki cukup banyak gunung, salah satu wisata alam yang sedang dikembangkan oleh pemerintah adalah wisata hutan yang dilakukan pada suatu kawasan strategis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009, Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa daya tarik wisata hutan yang tersebar di beberapa tempat di Jawa Barat. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.5.

TABEL 1.5

DAERAH TUJUAN WISATA HUTAN DI PROVINSI JAWA BARAT

NO	NAMA DAERAH TUJUAN WISATA HUTAN
----	---------------------------------

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	NAMA DAERAH TUJUAN WISATA HUTAN
1	Hutan Wisata Catang Malang Desa Wargajaya dan Desa Sukawangi, Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor
2	Kawasan Wisata Prabu Siliwangi Desa Pajajar, Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka
3	Hutan Sancang (Leuweung Sancang) Desa Sancang, Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut
4	Taman Nasional Gunung Halimun Kabupaten Sukabumi
5	Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Kampung Pakar, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Maribaya, Lembang, Kabupaten Bandung Barat (KBB).
6	Cagar Alam Pananjung Kabupaten Ciamis
7	Wanawisata Ciwaringin Desa Ciwaringin, Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Sumber : disparbud.jabarprov.go.id 2014

Dari Tabel 1.5, dapat dilihat bahwa Provinsi Jawa Barat kaya dengan potensi wisata alam yang berupa hutan wisata. Hutan-hutan wisata terus dikembangkan seiring dengan berkembangnya *green tourism* dan kesadaran wisatawan untuk lebih dekat dengan alam, bukan hanya sekedar mengeksploitasi kekayaan alam tetapi ikut melestarikan alam agar dapat menikmati pesona alam untuk tujuan merelaksasikan diri dari kegiatan sehari-hari, *green tourism* yang saat ini sedang berkembang adalah ekowisata.

Ekowisata menurut The Ecotourism Society (1990) ialah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Kemudian Nasikun (1999), mempergunakan istilah ekowisata untuk menggambarkan adanya bentuk wisata yang baru muncul pada dekade delapan puluhan. Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Akan tetapi pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.

Saat ini ekowisata menjadi suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. Dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami. Bahkan dengan ekowisata pelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya karena desakan dan tuntutan dari para eco-traveler.

(<http://irwan-haribudiman.web.ugm.ac.id>, diakses pada tanggal 20/10/2014, 13:00)

Salah satu kawasan ekowisata yang cukup banyak diminati dan memiliki letak yang cukup strategis adalah Taman Hutan Raya (selanjutnya disebut TAHURA) Ir. H. Djuanda. TAHURA Ir. H. Djuanda dulunya merupakan sebagian areal dari Kelompok Hutan Lindung Gunung Pulosari dan dirubah fungsinya menjadi Taman Wisata Curug Dago. Pada kurun waktu tahun 1980 hingga tahun 1984 atas dasar prakasa dan Sesepuh Jawa Barat diantaranya Bapak Mashudi serta hasil kajian teknis pakar lingkungan dan ITB dan UNPAD dan dukungan pemerintah pada waktu itu mengusulkan agar fungsi kawasan hutan TWA Curug Dago ditingkatkan sebagai TAHURA Ir. H. Djuanda dalam upaya untuk menghargai dan mengabdikan Pahlawan Nasional dan Tatar Sunda. Maka pada tanggal 14 Januari 1985 dilakukan peresmian yang bertepatan dengan kelahiran Bapak Ir. H. Djuanda, sehingga kawasan hutan TWA Curug Dago secara resmi dirubah fungsinya menjadi TAHURA Ir. H. Djuanda.

TAHURA diharapkan mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa asli atau bukan asli serta keunikan panorama alam asrinya dapat dimanfaatkan secara

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lestari untuk konservasi, koleksi, edukasi, rekreasi dan secara tidak langsung dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. TAHURA adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai fungsi sebagai koleksi tumbuhan dan satwa, baik jenis asli maupun bukan asli untuk dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.

TAHURA Ir. H. Djuanda terletak di sebelah Utara Kota Bandung Berjarak ± 7 km dari pusat kota, secara geografis berada $107^{\circ} 30'BT$ dan $6^{\circ} 52'LS$, secara administrasi berada di wilayah Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dan sebagian wilayah masuk Desa Mekatwangi, Desa Cibodas, Desa Langensari, dan Desa Wangunharja, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat serta Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. Berdasarkan hasil rekonstruksi tata batas Tahura Ir. H. Djuanda pada tahun 2003 luasnya adalah 526,98 hektar.

Wilayah TAHURA Ir. H. Djuanda dibagi menjadi tiga zonasi, pada Tabel 1.6 berikut dapat dilihat pembagian zona di kawasan TAHURA Ir. H. Djuanda beserta luas nya.

TABEL 1.6
LUAS WILAYAH TAHURA IR H DJUANDA

No	Nama Zonasi	Luas (Ha)	Cakupan Wilayah		Ket
			Kabupaten	Kecamatan	
1	Blok Koleksi Tanaman	171,2	Bandung Bandung Barat	Cimenyan Lembang	
2	Blok Pemanfaatan	72,7 2,96	Bandung Bandung Barat Kota Bandung	Cimenyan Lembang Coblong	
3	Blok Perlindungan	280	Bandung Bandung Barat	Cimenyan Lembang	
Jumlah		526,98			

Sumber : tahuradjuanda.jabarprov.go.id 2014

Dari Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa TAHURA Ir. H. Djuanda merupakan kawasan pelestarian alam. TAHURA Ir. H. Djuanda adalah kawasan pelestarian

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alam yang mempunyai fungsi untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa baik yang alami maupun buatan, jenis asli dan atau bukan asli yang dimanfaatkan bagi kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian dan pendidikan serta menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. (<http://tahuradjuanda.jabarprov.go.id>, diakses pada tanggal 21/10/2014, 09:00)

TAHURA Ir. H. Djuanda merupakan salah satu kawasan konservasi yang memiliki akses yang mudah dan memiliki daya tarik wisata yang unik. Daya tarik wisata di TAHURA Ir. H. Djuanda dibagi menjadi tiga wisata, yaitu wisata pendidikan, wisata keluarga serta wisata petualangan. Dengan semakin berkembangnya ekowisata saat ini, dapat dilihat pada Tabel 1.7 perkembangan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke TAHURA Ir. H. Djuanda.

TABEL 1.7
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE TAHURA IR H DJUANDA

No.	BULAN	JUMLAH WISATAWAN (orang) / TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	JANUARI	13,092	14,385	14,982	10,345	11,661
2	FEBRUARI	5,569	7,965	11,192	8,005	6,683
3	MARET	7,932	8,148	10,319	12,423	14,905
4	APRIL	8,806	12,363	10,724	12,148	8,784
5	MEI	11,863	18,871	15,941	16,962	13,112
6	JUNI	14,980	14,612	17,615	18,410	14,254
7	JULI	13,469	12,956	11,634	12,223	4,516
8	AGUSTUS	7,538	5,981	4,187	20,321	13,696
9	SEPTEMBER	15,255	13,803	16,347	11,239	8,572
10	OKTOBER	6,828	6,787	9,008	11,383	11,032
11	NOVEMBER	8,457	7,526	6,441	12,040	11,166
12	DESEMBER	11,295	12,325	12,022	13,178	13,424
JUMLAH		125,084	135,722	140,412	158,677	131,805

Sumber : Balai Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir H Djuanda 2014

Dari Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke TAHURA Ir. H. Djuanda terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan sebesar 8,5% dibandingkan tahun 2009. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami kenaikan sebesar 3,4%, akan tetapi persentase kenaikan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan kembali sebesar 13%, ini menjadi kenaikan yang cukup pesat bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah kunjungan mengalami penurunan yang cukup mengejutkan, karena bila dilihat dari tahun-tahun sebelumnya jumlah kunjungan wisatawan ke TAHURA Ir. H. Djuanda tidak pernah mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 16% bila dibandingkan tahun 2012, suatu penurunan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

TAHURA Ir. H. Djuanda merupakan salah satu daya tarik wisata berbasis alam yang memiliki berbagai keunggulan. Sebagai daya tarik wisata berbasis alam TAHURA Ir. H. Djuanda tidak hanya menyediakan keindahan alam sebagai atraksi wisatanya, tetapi juga atraksi wisata pendidikan juga wisata keberlanjutan. Kegiatan wisata yang didalamnya terdiri dari alam, pendidikan serta keberlanjutan adalah ekowisata. Menurut Iwan Nugroho (2011:17) “ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sector / usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan”

Menurut Lee, Lawton dan Weaver (2013:520), ekowisata saat ini telah disetujui memiliki tiga karakteristik utama, yaitu :

1. *Nature*
2. *Education*
3. *Sustainability*

Kriteria *sustainable* dan *education* bersama-sama membedakan ekowisata dari "pariwisata berbasis alam", yang merupakan istilah umum untuk pariwisata yang mengandalkan alam. Tidak seperti kegiatan berbasis alam yang terakhir, ekowisata sebagian besar dikejar dalam pengaturan kawasan lindung yang

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjaga berbagai tingkat integritas ekologi melalui perundang-undangan dan peraturan yang mengakomodasi bentuk komplementer dari rekreasi dan pendidikan.

Berikut deskripsi elemen ekowisata yang ada di TAHURA Ir. H. Djuanda, tersaji pada Tabel 1.8.

TABEL 1.8
ELEMEN EKOWISATA DI TAHURA IR H DJUANDA

No	Elemen Ekowisata	Keterangan
1	<i>Nature</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan alam • Kemenarikan <i>landscape</i> • Koleksi flora • Koleksi fauna • Kebersihan lingkungan • Kenyamanan lingkungan alam • Petualang di alam bebas • Kesejukan iklim • Ekosistem yang masih terjaga keasliannya
2	<i>Education</i>	<p>Bentang Alam dan fitur Geologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gunung Sunda Purba • Sesar/Patahan Lembang • Kali Cikapundung • Curug Omas • Curug Dago • Curug Koleang • Curug Kidang • Curug Lalay • Bantar Awi • Lava <i>Pahoehoe</i> (Bekuan lava yang membentuk lipatan bermotif seperti ukiran) • Bukit bentukan endapan aliran letusan gunung <p>Peninggalan Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Goa Belanda • Goa Jepang • Bendungan PLTA Bantar Awi • Batu Prasarti Kerajaan Thailand

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Elemen Ekowisata	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Museum Djuanda • Monumen Ir. H. Djuanda
	Sustainability	<ul style="list-style-type: none"> • Persemaian (<i>Nursery</i>) adalah tempat atau areal untuk kegiatan memproses benih tanaman menjadi bibit yang siap ditanam di lapangan baik untuk pengkayaan tanaman, reboisasi atau penghijauan. • Pengkayaan tanaman di Kawasan TAHURA Ir. H. Djuanda bertujuan memperbaiki hutan beserta ekosistemnya yang sudah rusak agar berfungsi dengan baik dan mendekati ekosistem alaminya dan memperkaya jenis-jenis tanaman yang ada di kawasan Tahura Ir. H. Djuanda. • Rumah Flora yaitu suatu bangunan khusus yang dipersiapkan untuk menyimpan /mengkoleksi tumbuh-tumbuhan. Saat ini Rumah Flora yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda diperuntukan untuk pengembangan dan pembudidayaan serta mengkoleksi jenis-jenis anggrek. • Pengenalan jenis tumbuhan yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir H Djuanda • Aneka fauna yang dapat ditemukan seperti kera ekor panjang, burung kacamata, prenjak jawa, cinenen pisang, bonjol jawa, jalak suren, perkutut jawa, elang ular bido, cucak kutilang, juga habitat rusan dan tempat budidaya lebah Inventarisasi keanekaragaman flora di Tahura Ir. H. Djuanda untuk memperoleh data dan informasi tentang komposisi dan dinamika sumberdaya alam hayati berupa tumbuhan maupun ekosistemnya guna pengembangan sumber daya alam hayati dalam rangka pemanfaatannya yang optimum dan lestari.

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUAND: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : www.tahuradjuanda.jabarprov.go.id

Balai pengelola Taman Hutan Raya Ir H Djuanda

Lee, Lawton dan Weaver, Evidence for a South Korean Model of Ecotourism (2013:520)

Dari Tabel 1.8 dapat terlihat elemen ekowisata yang terdapat di TAHURA Ir. H. Djuanda. Elemen ekowisata tersebut sangat beragam dan memberikan banyak manfaat bagi kelestarian lingkungan serta kesejahteraan penduduk lokal. Akan tetapi pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti banyak bermunculannya tujuan wisata baru hingga beralihnya minat wisatawan terhadap ekowisata menjadi wisata belanja dan kuliner. Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan suatu penelitian tentang **PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA** (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran elemen ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda.
2. Bagaimana gambaran keputusan berkunjung wisatawan nusantara ke Taman Hutan Raya Ir H Djuanda.
3. Bagaimana pengaruh elemen ekowisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Hutan Raya Ir H Djuanda.

1.3 Tujuan Penelitian

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh temuan mengenai elemen ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda.
2. Untuk memperoleh temuan mengenai keputusan berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir H Djuanda.
3. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh elemen ekowisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Hutan Raya Ir H Djuanda.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas kajian mengenai ilmu kepariwisataan di Program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata, khususnya pada Manajemen Pemasaran Destinasi mengenai pengaruh elemen ekowisata TAHURA Ir H Djuanda terhadap keputusan berkunjung wisatawan (*market behaviour*). Sehingga penelitian ini dapat berguna bagi para pihak akademisi dalam mengembangkan berbagai teori kepariwisataan

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pengelola TAHURA Ir H Djuanda dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan cara mengembangkan elemen ekowisata yang ada di TAHURA Ir H Djuanda.

Rima Sophal Jamil, 2014

PENGARUH ELEMEN EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA: (Survei terhadap wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu